

BAB II

DESKRIPSI KITAB TAFSIR *FI ZHILALIL QUR'AN* DAN KITAB TAFSIR *AL-MISHBAH* SERTA GAMBARAN UMUM JILBAB

2.1 Pengantar

Pada bab pertama telah dibahas beberapa point seperti latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan dan manfaat penelitian serta metode penelitian dan lain-lain, maka pada bab kedua akan dipaparkan tentang obyek utama penelitian yakni kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb dan kitab tafsir *Al-Mishbah* karya Muhammad Quraish Shihab yang meliputi nama dan tempat kelahiran, latar belakang keluarga, perjalanan intelektual dan karir, karya tokoh keduanya, serta metode ilmiah yang kedua tokoh tersebut gunakan dalam penafsirannya. Selain itu akan dijabarkan pula karakteristik dari kedua kitab tafsir tersebut.

2.2 Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

2.2.1 Biografi Pengarang

2.2.1.1 Nama dan Kelahiran

Sayyid Quthb memiliki nama lengkap Sayyid Quthb Ibrahim Husaib asy-Syadziliy.¹ Lahir pada tanggal 9 Oktober 1906 di Desa Musya, yakni sebuah desa yang terletak di Provinsi Asyuth, di daratan tinggi Mesir. Ia di besarkan di dalam sebuah keluarga yang menitik beratkan pada ajaran Islam serta mencintai Al-Qur'an dan keilmuan. Ia merupakan anak kedua dari lima bersaudara, yang terdiri dari dua laki-laki dan tiga perempuan. Mereka adalah (secara berurutan) Nafisah, Sayyid, Aminah, Muhammad, dan Hamidah.² Namun

¹ Dr. Shalah al-Khalidy, 2016, *Biografi Sayyid Quthb "Sang Syahid" yang Melegenda*, (Yogyakarta: Pro-U Media), cet-, hlm. 23.

² Dr. Shalah al-Khalidy, 2016, *Biografi Sayyid Quthb "Sang Syahid" yang Melegenda*, (Yogyakarta: Pro-U Media), cet-, hlm. 50.

jumlah sesungguhnya saudara Sayyid Quthb ialah enam orang. Yakni terhitung dari istri pertama ayah Sayyid Quthb.

2.2.1.2 Latar Belakang Keluarga

Ayah beliau bernama Haji Quthb Ibrahim dan ibunya bernama Sayyidah Nafash Quthb. Di mata warga sekampung, keluarga Quthb merupakan keluarga terpandang dan dianggap lebih maju daripada yang lain. Haji Quthb adalah orang desa yang berwawasan terbuka, melek secara intelektual dan sadar politik. Selain gemar membaca Koran *Al-Liwa'*-nya Partai Al-Wathaniy, Beliau juga merupakan anggota komite desa.

Disamping itu beliau juga menjadikan kediamannya sebagai *home base* partai dan wadah pencerdasan masyarakat. Sewaktu revolusi meletus (di Mesir) pada tahun 1919, beliau berperan dalam mengorganisasi massa dari desanya. Sejumlah rapat terbuka dan juga rahasia ia adakan di rumahnya. Dari rumah itulah para peserta rapat mempelajari strategi dan agenda revolusi di wilayah mereka.³

Haji Quthb juga orang yang sangat memperhatikan hubungannya dengan Allah.⁴ Dia termasuk orang yang taat beragama serta selalu menjaga shalat lima waktu yang lazimnya dilakukan secara berjamaah di masjid. Haji Quthb juga sering membawa anaknya, Sayyid. Hal tersebut secara tidak langsung merupakan sebuah pendidikan karakter yang membentuk diri Sayyid Quthb hingga dewasa.

Ayahnya berpulang ke hadirat Yang Maha Kuasa ketika beliau sedang berada di bangku kuliah. Kemudian di susul pula dengan kepergian sang ibunda. Sayyid Quthb sempat mengantar kepergian sang ibu dengan sepucuk surat tangis

³*Ibid.*, hlm. 46.

⁴*Ibid.*, hlm. 47.

yang mengalirkan air mata hangat.⁵Di dalam surat tersebut ia melukiskan pendidikan seperti apa yang telah di berikan oleh seorang ibu yang amat mencintainya dan rajin beribadah.Ia wafat pada tahun 1940.⁶Wafatnya dua orang yang dicintainya itu membuat Sayyid Quthb merasa sangat kesepian. Tetapi disisi lain, keadaan ini justru memberikan pengaruh positif dalam karya tulis dan pemikirannya.⁷

2.2.1.3 Pendidikan dan Karir Intelektual Tokoh

Dalam menempuh pendidikan dasar selama enam tahun di desanya Sayyid Quthb berhasil menyandang gelar *al-hafidz* ketika usia beliau masih sekitar sepuluh tahun dan baru duduk di kelas 4 SD.⁸ Selain sering mengikuti lomba hafalan Al-Qur'an di desanya beliau juga memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam terkait Al-Qur'an dalam konteks pendidikan agama yang mana berpengaruh kuat pada hidupnya. Pada tahun 1920 Sayyid berangkat ke Kairo untuk melanjutkan pendidikan nya dan menyelesaikan tepat pada tahun 1924 dengan mendapat sertifikat *kafa'ah* mengajar di Sekolah Dasar dari Madrasah Abdul Aziz. Namun, karena masih sangat haus akan ilmu pengetahuan dan memiliki keinginan kuat untuk belajar, beliau lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan daripada memikirkan pekerjaan.⁹ Pada tahun 1929 Sayyid Quthb mendaftarkan diri dan diterima di Dar al-'Ulum.Di kampus ini beliau belajar selam empat tahun.Lulus pada

⁵Dr. Shalah al-Khalidy, 2016, *Biografi Sayyid Quthb "Sang Syahid" yang Melegenda*, (Yogyakarta: Pro-U Media), cet-, hlm. 49.

⁶*Ibid.*

⁷ Nuim Hidayat, 2005, *Sayyid Quthb Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani), cet-, hlm. 16.

⁸Dr. Shalah al-Khalidy, *Biografi Sayyid Quthb* _____, hlm. 69.

⁹*Ibid.*, hlm. 80.

musim panas tahun 1933¹⁰ dan memperoleh ijazah S1 dalam bidang sastra dan diploma dalam bidang tarbiyah.

Ketika menjadi mahasiswa di Darul Ulum, ia sudah mempunyai kegiatan sastra, politik, dan pemikiran yang nyata. Bersama rekan-rekan seperjuangannya ia menerbitkan sajak-sajak maupun esai-esai di berbagai Koran dan majalah serta menyampaikan ceramah-ceramah kritisnya di mimbar fakultas. Selain itu, ia juga menampilkan proposal-proposal mengenai metodologi pengajaran ke kantor fakultas untuk kebangkitan pengajaran ke taraf yang di kehendaknya.¹¹

Setelah lulus ia bekerja di Kementrian bertugas sebagai redaktur bahasa Arab pada bagian Penilik Pengetahuan Umum. Namun pada tanggal 17 April 1940, beliau dipindahkan ke Biro Terjemahan dan Statistik. Dan tak lama setelah itu beliau dipindahkan dan ditunjuk sebagai Penilik Pendidikan Dasar. Mutasi ini dilakukan sebagai hukuman atas kemarahan Menteri Pendidikan pada beliau gara-gara berbagai aktivitasnya di bidang keilmuan, sastra dan juga politik.¹²

Pada tahun 1945 beliau ditarik ke Biro Pengetahuan Umum, yang waktu itu dikepalai oleh Ahmad Amin.¹³ Beliau bertahan pada biro ini sampai akhir tahun 1948, dan para pembuat rencana di Kementrian menyiapkan suatu tugas ke Amerika. Beliau berangkat ke Amerika pada tanggal 3 November 1948 dalam rangka tugas belajar dari Kementrian Pendidikan, untuk mendalami bidang pendidikan dan dasar-dasar metodologinya,

¹⁰Dr. Shalah al-Khalidy, 2016, *Biografi Sayyid Quthb "Sang Syahid" yang Melegenda*, (Yogyakarta: Pro-U Media), cet-, hlm. 80.

¹¹ Shalah Abd Fatah al- Khalidi, 2001, *Pengantar Memahami Tafsir Fi ZilalilQur'an*, cet-, (Surakarta: Era Intermedia), hlm. 26.

¹²Dr. Shalah al-Khalidy, 2016, *Biografi Sayyid Quthb* _____, hlm. 90.

¹³ Abdul Baqi, 1980, *Sayyid Quthb; Hayatuh wa Adabuh*, (Kairo: Dar al-Wafa), cet-, hlm.

seperti yang tercantum dalam catatan arsip beliau di Kementrian.¹⁴

Selama dua tahun beliau tinggal di Amerika, ia membagi waktu studinya antara Wilson's Teacher's College di Washington (saat ini bernama the University of the District of Columbia) dan Greeley College di Colorado, lalu setelah selesai ia meraih gelar MA di universitas itu dan juga di Stanford University. Setelah tamat kuliah ia sempat berkunjung ke Inggris, Swiss dan Italia.¹⁵ Tepat pada tanggal 20 Agustus 1950 beliau kembali ke Kairo. Setelah kembali bekerja, beliau ditunjuk sebagai Pembantu Inspektorat pada kantor Kementrian Pendidikan. Pada tanggal 22 Oktober 1951, beliau dipindahkan ke Dinas Pendidikan Kota Kairo Selatan. Namun, dikembalikan ke Kementrian pada tanggal 17 April 1952 dan bekerja sebagai Asisten Penilik pada bagian Penelitian Teknis dan proyek. Dan akhirnya, beliau mengajukan pengunduran diri pada tanggal 18 November 1952.¹⁶

Pada Juli 1952, Sayyid mendukung Gerakan Perwira Bebas yang dipimpin Gamal Abdel Nasser untuk menjatuhkan raja dan menggantinya dengan sistem presidensial. Selama kudeta berlangsung, Sayyid dan Nasser sangat dekat bagai seorang sahabat.

Dalam beberapa kesempatan, Nasser kerap mengunjungi rumah Sayyid dan berdiskusi soal revolusi. Hubungan ini membuat Ikhwanul Muslimin berharap agar Nasser melahirkan pemerintahan yang Islami. Namun, hal itu ternyata tidak terjadi, sebab Nasser memilih ideologi nasionalis sekular yang

40. ¹⁴Abdul Baqi, 1989, *Sayyid Quthb; Hayatuh wa Adabuh*, (Kairo: Dar al-Wafa), cet-, hlm.

¹⁵Nuim Hidayat, *Sayyid Quthb Biografi* _____, hlm. 41.

¹⁶Abdul Baqi, *Sayyid Quthb; Hayatuh* _____, hlm. 43

sangat bertentangan dengan Ikhwanul Muslimin.

Rupanya, Nasser mempersiapkan agenda rahasia di dalamnya sebelum menduduki jabatan sebagai presiden. Hal itu disadari Sayyid dan memutuskan mundur, namun Nasser bersikeras agar Sayyid tetap berada dalam satu barisan dengan menawarinya sebuah jabatan. Namun, tawaran-tawaran itu ditolaknya. Sayyid kesal karena Nasser telah mengecewakannya. Hingga suatu ketika, Mesir dikejutkan dengan berita rencana pembunuhan Nasser oleh kelompok Ikhwanul Muslimin.

Terungkapnya rencana tersebut membuat Nasser menuduh seluruh anggota Ikhwanul Muslimin terlibat. Alhasil, Sayyid diburu militer dan dijebloskan ke penjara. Tiga tahun pertama dalam penahanan, kondisinya sangat buruk serta menjalani pelbagai penyiksaan. Dan dibebaskan pada 1964.

Setelah delapan bulan menghirup udara bebas, atas perintah Perdana Menteri Irak, Abdul Salam Arif, Sayyid lagi-lagi dipenjara atas tuduhan yang sama. Selama sidang berlangsung, dia diberikan berbagai macam tuduhan hingga pengadilan memvonis hukuman mati. Perjalanan hidup Sayyid berakhir ketika pemerintah Mesir memutuskan untuk menjatuhkan hukuman mati. Sayyid dinyatakan terlibat dalam upaya pembunuhan terhadap kepala negara bersama sejumlah anggota Ikhwanul Muslimin lainnya.

Empat bulan setelah vonis terhadap Sayyid Quthb dan kawanannya dijatuhkan, colonel jenderal Fuad ad-Dajwi pun melaksanakan eksekusi pada hari Ahad, 21 Agustus 1966. Keputusan tersebut melibatkan 43 terdakwa.¹⁷

Meski meninggal sebagai syahid, Sayyid Quthb telah memperoleh kehidupan yang sesungguhnya di sisi Allah. Dan

¹⁷Dr. Shalah al-Khalidy, *Biografi Sayyid Quthb* _____, hlm. 343.

juga pemikiran-pemikiran beliau menjadi hidup sebab para aktivis dakwah menggunakannya dalam keseharian dan perjuangan mereka.¹⁸

2.2.1.4 Karya-Karya Tokoh

Sayyid Quthb menulis lebih dari 20 buku. Sebenarnya terlalu banyak hasil karya beliau yang telah dikenal pasti. Karya-karya beliau selain beredar di Negara-negara Islam, juga beredar di kawasan Eropa, Afrika, Asia, dan Amerika. Dimana terdapat pengikut-pengikut Ikhwanul Muslimin, hampir dipastikan disana ada buku-bukunya, karena ia merupakan tokoh ikhwan terkemuka.¹⁹ Namun begitu hanya sebagian saja yang telah di terbitkan.

Ia mulai mengembangkan bakat menulisnya dengan membuat buku untuk anak-anak yang meriwayatkan pengalaman Nabi Muhammad SAW dan cerita-cerita lainnya dari sejarah Islam. Kemudian perhatiannya meluas dengan menulis cerita pendek, sajak, dan kritik sastra serta artikel lain untuk majalah. Suatu yang menjadi ciri khas tulisan-tulisannya adalah kedekatan dan keterkaitan dengan Al-Qur'an. Buku-buku hasil torehan tangan Sayyid Quthb adalah sebagai berikut.²⁰

a. Buku-buku Sastra

- *Muhimmatus Sya'ir fil Hayah wa Syi'r al-Jair al-Hadhir*, terbit tahun 1993.
- *At- Tashwir al- Fanni fil-Qur'an*, (seni dalam Al-qur'an) buku Islamnya yang pertama, terbit April 1954.

¹⁸Shalah al-Khalidy, *Biografi Sayyid Quthb* _____, hlm. 356.

¹⁹Nuim Hidayat, *Sayyid Quthb Biografi* _____, hlm.22.

²⁰*Ibid.*

- *Mashahid al-Qiyamah fil-Qur'an*, (seni dalam Al-qur'an) bagian kedua dari serial Pustaka Baru Al-Qur'an terbit pada bulan April 1947.
- *Naqd Kitab "Mustaqbal ats-Tsaqafah di Mishr" li ad-Duktur Thaha Husain*, (Suatu Analisa Kritis Terhadap Masa Depan Kebudayaan di Mesir) terbit tahun 1939.

b. Memori (Pengalaman)

- *Thilf min al-Qaryah*, berisi tentang gambaran desanya, serta catatan masa kecilnya di desa, terbitan 1946.
- *Al-Athyaf al-Arba'ah*, (Sebuah Koleksi Penulisan Bersama Tiga Saudaranya: Aminah, Muhammad dan Hamidah), terbit tahun 1945.
- *Ashwak*, (Duri-duri) terbit tahun 1947.
- *Al-Madinah al-Manshurah*, (Madinah Kota Kerahmatan) sebuah kisah khayalan semisal kisah Seribu Satu Malam, terbit tahun 1946.

c. Pendidikan

- *Al-Jadid al-Lughah al-Arabiyyah*, bersama penulis lain.
- *Al-Qashash ad-Diniy*, (Cerita-cerita Agama) ditulis bersama Abdul Hamid Jaudah as-Sahar.
- *Raudhatul Thifl*, ditulis bersama Aminah as'said dan Yusuf Murad, terbit dua episode.

d. Kemasyarakatan

- *Al-Adalah al-Ijtima'iyah fil al-Islam*, (Keadilan Sosial Dalam Islam) Buku pertamanya dalam pemikiran Islam, terbit April 1949.
- *Ma'rakah al-Islam wa ar-Ra'simaliyah*, (Pertarungan diantara Islam dan Kapitalisme) terbit Februari 1951.

- *As-Salam al-Islami wa al-Islam*, (Dunia Keamanan dan Islam) terbit Oktober 1951.
 - *Tafsir Fi-Zhilal Al-Qur'an*, (Di Bawah Naungan Al-qur'an) diterbitkan dalam tiga masa yang berlainan.
 - *Khashaish at-Tashawwur al-Islami wa Muqawwimatahu*, buku dia yang mendalam yang dikhususkan untuk membicarakan karakteristik akidah dan unsur-unsurnya.
 - *Al-Islami wa Musykilat al-Hadharah*.
 - *Dirasat Islamiah*, (Beberapa Pelajaran Tentang Islam) kumpulan bermacam artikel yang dihimpun oleh Muhibbuddin al-Khatib, terbit 1953.
 - *Hadha al-Din*, (Inilah Islam).
 - *Al-Mustaqbal li Hadza ad-Din*, (Masa Depan Di Tangan Islam) buku penyempurna dari buku *Hadzaad-Din*.
 - *Ma' alim fith-Thariq*, (Petunjuk Sepanjang Jalan).
 - *Kutub wa Syakhsyat*, sebuah studinya terhadap karya-karya pengarang lain, terbit tahun 1946.
- e. Koleksi Sajak**
- *As-Sathi' al-Majhul*, terbit Februari 1935.
 - *Kafalah al-Raqiq*, (Koleksi Sajak).
 - *Hilm al-Fajr*, (Koleksi Sajak).

Sedangkan studinya yang bersifat keislaman harakah yang matang, yang menyebabkan ia dieksekusi (dihukum penjara) adalah sebagai berikut :²¹

- *Ma' alim fith-Thariq*.
- *Fi-Zhilal as-Sirah*.

²¹Nuim Hidayat, *Sayyid Quthb Biografi* _____, hlm.24.

- *Muqawwimat at-Tashawwur al-Islami.*
- *Fi Maukib al-Iman.*
- *Nahwu Mujtama' Islami.*
- *Hadza Al-Qur'an.*
- *Awwaliyat li Hadza ad-Din.*
- *Tashwibat fi al-Fikri al-Islami al-Mu'ashir.*

2.2.2 Karakteristik Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

2.2.2.1 Sejarah Penulisan Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

Pada awalnya, Sayyid Quthb dalam menyusun Pustaka Baru Al-Qur'an adalah dengan tujuan sastra dan seni, dan metode (*manhaj*) beliau didalam melakukan studi adalah metode estetika dan perasaan atau sentuhan (*dzaug*). Setelah peluncuran episode pertama dari Pustaka Baru Al-Qur'an, yaitu *masyahid al-Qiyamah fi Al-Qur'an*, maka perhatian-perhatian Sayyid Quthb pun berubah ke fase keislaman yang bersifat umum. Beliau pun mengkaji Al-Qur'an pada kali ini karena dorongan-dorongan yang bersifat pemikiran kemasyarakatan dan reformasi. Buah dari studi ini adalah buku pemikiran beliau yang pertama, *al-'adalat al-ijtima'iyah fi al-islam* (keadilan sosial dalam islam), yang beliau tulis sebelum diutus ke Amerika, dan cetakan pertamanya terbit pada bulan April 1949.

Sayyid Quthb sengaja memilih media keadilan sosial untuk ditulis serta menjelaskan metode Al-Qur'an di dalam menegaskan keadilan dan kaidah-kaidah dalam mewujudkannya karena Mesir ketika itu sedang melalui fase sosial yang sulit setelah Perang Dunia II. Di dalam Negara Mesir muncul fenomena-fenomena sosial yang terdistorsi serta kelas-kelas sosial yang saling berlawanan. Sementara itu mayoritas masyarakat Mesir hidup dalam kemelaratan dan

berada dibawah tekanan kezhaliman sosial yang sengaja dibuat oleh para tokoh istana dan kaum feodal dari kalangan para bangsawan dan para tuan tanah. Tapi kelompok borjuis, para pengusaha dan keluarga istana dalam keadaan hidup yang berlebihan dan berfoya-foya dalam kemewahan dengan penuh kemaksiatan.

Oleh karena itu, beliau menulis bukunya untuk menjelaskan kepada masyarakat Mesir bahwa keadilan sosial yang mereka inginkan itu hanya ada di dalam Islam.²²

Tujuan-tujuan yang dituliskan Tafsir *Fi- Zhilal Al-Qur'an* oleh Sayyid Quthb menurut al- Khalidi adalah sebagai berikut :²³

Pertama, menghilangkan jurang yang dalam antara kaum Muslimin sekarang dengan Al-Qur'an. Sayyid Quthb menyatakan “ Sesungguhnya saya serukan kepada pembaca *Zhilal*, jangan sampai *Zhilal* ini yang menjadi tujuan mereka. Tetapi hendaklah mereka membaca *Zhilal* agar bisa dekat kepada Al-Qur'an. Selanjutnya agar mereka mengambil Al-Qur'an secara hakiki dan membuang *Zhilal* ini.

Kedua, mengenalkan kepada kaum Muslimin sekarang ini pada fungsi *amaliyah harakiyah* Al-Qur'an, menjelaskan karakternya yang hidup dan bernuansa jihad, memperlihatkan kepada mereka metode Al-Qur'an dalam pergerakan dan jihad melawan kejahiliahan, menggariskan jalan yang mereka lalui dengan mengikut petunjuknya, menjelaskan jalan yang lurus serta meletakkan tangan mereka di atas kunci yang dapat mereka gunakan perbendaharaan-perbendaharaan yang terpendam.

²²Salafudin Abu Sayyid, 2001, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Sayyi d Quthb*, (Surakarta : Era Intermedia), cet-I, hlm. 51-52.

²³Nuim Hidayat, *Sayyid Quthb Biografi* _____, hlm.28.

Ketiga, membekali orang Muslim sekarang ini dengan petunjuk amaliah tertulis menuju ciri- ciri kepribadian Islami yang dituntut, serta menuju ciri- ciri Islami yang Qur'ani.

Keempat, mendidik orang Muslim dengan pendidikan Qur'ani yang integral, membangun kepribadian Islam yang efektif, menjelaskan karakteristik dan ciri- cirinya, faktor-faktor pembentukan dan kehidupannya.

Kelima, menjelaskan ciri-ciri masyarakat Islami yang dibentuk oleh Al-Qur'an, mengenalkan asas-asas yang menjadi pijakan masyarakat Islami, menggariskan jalan yang bersifat gerakkan dan jihad untuk membangunnya. Dakwah secara murni untuk menegakkannya, membangkitkan hasrat para aktivis untuk meraih tujuan ini, menjelaskan secara terperinci mengenai masyarakat Islami pertama yang didirikan oleh Rasulullah SAW. Di atas nash-nash Al-Qur'an, arahan-arahan dan manhaj-manhajnya sebagai bentuk nyata yang bisa dijadikan teladan, misal dan contoh bagi para aktivis.

2.2.2.2 Metode Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

Sayyid Quthb menggunakan metode *tahlili*, suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat- ayat Al-Qur'an dan seluruh aspeknya. Mufassir mengikuti susunan ayat sesuai mushaf (*tartib mushhafi*), mengemukakan arti kosakata, penjelasan arti global ayat, mengemukakan munasabah dan membahas *sabab an- Nuzul*, disertai Sunnah Rasul, pendapat sahabat, tabi'i dan pendapat penafsir itu sendiri dengan diwarnai oleh latar belakang pendidikannya, dan sering pula bercampur baur dengan pembahasan-

pembahasan dan lainnya yang dipandang dapat membantu memahami *nash* Al-Qur'an tersebut.²⁴

Metode yang beliau gunakan merupakan buah dari semangat dalam menggali makna Al-Qur'an tanpa terpengaruh oleh pemikiran sebelumnya dan berlandaskan atas keyakinan beliau terhadap kekayaan Al-Qur'an. Metodenya berdiri atas dua tahap.²⁵

Tahap pertama, ia mengambil dari Al-Qur'an saja, sama sekali tidak ada peran bagi rujukan, referensi dan sumber-sumber lain. Ini adalah tahap dasar, utama dan langsung. Tahap ini tersimpulkan dalam pembacaannya terhadap surat-surat Al-Qur'an secara utuh beberapa kali, kadang pembacaan ini diulangi lagi sambil dicermati dari hari ke hari, hingga akhirnya memperoleh petunjuk tentang tema utama dan poros umum yang sub-sub tema lain seluruhnya berkisar padanya, hingga apabila ia menemukan jalan untuk itu dan mendapatkan pencerahan dari Allah, mulailah ia konsentrasi untuk menafsirkannya dengan waktu yang seminimal mungkin. Seandainya mungkin dilakukan dalam satu tempat saja, tentu akan ia lakukan.²⁶

Tahap kedua, sifatnya sekunder serta penyempurnaan bagi tahap pertama, dengan cara melengkapi kekurangan, meluruskan kekeliruan, mengemukakan pendapat-pendapat atau mengutip beberapa pemikiran. Tahapan ini bersandar kepada sumber dan referensi secara mendasar. Sebab ia berdiri di atas perhatian terhadap kitab-kitab tafsir untuk mengetahui *asbabunnuzul*, atau menjelaskan sesuatu masalah

²⁴Shalah Abd Fatah al- Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir* _____ hlm. 176.

²⁵*Ibid.*, hlm. 126.

²⁶ *Ibid.*

fikih atau mengambil bukti dengan hadits atau riwayat yang sahih tentang penafsiran ayat.²⁷

2.2.2.3 Bentuk Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

Bentuk tafsir mengacu pada sumber yang diambil dalam penafsiran, yaitu *bil ra'yi* dan *bil ma'tsur*.

2.2.2.4 Corak Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

Bisa dikatakan bahwa tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* dapat digolongkan ke dalam tafsir bercorak *Adabi al-Ijtima'i* (sastra budaya dan kemasyarakatan). Hal ini mengingat background beliau yang merupakan seorang sastrawan hingga ia bisa merasakan keindahan bahasa serta nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an yang memang kaya dengan gaya bahasa yang sangat tinggi.²⁸

2.2.2.5 Keunggulan Kitab Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*

Dari segi pengetahuan tentang Al-Qur'an, Sayyid Quthb sudah tidak diragukan lagi karena dari umur 10 tahun ia sudah bisa menghafal Al-Qur'an. Perpaduan yang luar biasa antara sastra yang dibawa oleh Sayyid Quthb untuk menafsirkan Al-Qur'an, sehingga kita bisa melihat karya *Fi Zhilalil Qur'an* jika kita baca tafsir ini memiliki gaya sastra, berbeda dengan karya-karya lain yang terkesan kaku dan tidak enak dibaca. Sehingga ada yang mengatakan ini merupakan tafsir bayani mengingat Sayyid Quthb sangat memperhatikan kaidah kepenulisan teks tafsir (*lughawi*).

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Mahdi Fadullah, 1991, *Titik Temu Agama dan Politik (Analisa Pemikiran Sayyid Quthb)*, (Solo : CV. Ramadhani), hlm. 42.

2.3 Kitab Tafsir *Al-Mishbah*

2.3.1 Biografi Pengarang

2.3.1.1 Nama dan Kelahiran

Muhammad Quraish Shihab lahir di Lotassalo, kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), yang berjarak sekitar 185 km dari kota Makassar di Sulawesi Selatan tepat pada hari Rabu tanggal 16 februari 1944.²⁹

Quraish, adalah nama suku terhormat di kota Makkah, yang darinya Nabi Muhammad saw. Lahir. Dalam bahasa Arab, Quraish berarti ikan hiu kecil.³⁰ Sedangkan Shihab adalah marga yang sudah melekat pada leluhur Quraish dari pihak *Aba* selama ratusan tahun. Shihab merujuk pada dua ulama besar, Habib Ahmad Syahabuddin al-Akbar (wafat di kota Tarim, Yaman pada 946 H) dan cucunya Habib Ahmad Syahabuddin al-Ashgar (wafat 1036 H). Kemudian kata Syahabuddin disingkat menjadi Syahab. Selain itu dalam sejarah perjuangan melawan Belanda tercatat sesosok pengobar perang Paderi (1821-1837) di Sumatera Barat yakni Tuanku Imam Bonjol yang memiliki nama asli Muhammad Syahab.³¹ Bagi Aba Abdurrahman, kisah kehebatan para leluhur bermarga Syahab atau Syihab bukanlah untuk disombongkan, melainkan untuk diteladani anak cucunya.

Dalam bahasa Arab Syihab memiliki arti “suluh api” atau “bintang”.³² Pada awalnya nama Shihab tertulis dengan ejaan lama yakni *Sjihad*. Tapi ketika mengenyam pendidikan di kota Kairo, Mesir, Quraish mengganti huruf “SJ” dengan “SH”, sesuai dengan ejaan bahasa Inggris untuk SJ (kini SY).

²⁹ M. Quraish Shihab, 2015, *Cahaya, Cinta, Dan Canda M. Quraish Shihab*, (Tangerang: Lentera Hati), cet-I, hlm. 3.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*, hlm. 10.

³² *Ibid.*, hlm. 9.

Dengan alasan dalam ejaan bahasa Inggris jika tertulis SY maka akan dibaca Quraisyi.³³

2.3.1.2 Latar Belakang Keluarga

Jika ditarik garis keturunan dari pihak ibu, Quraish Shihab tercatat sebagai keturunan sultan. Sebab nenek dari ibunda Quraish Shihab, Puattulada, merupakan saudara kandung Sultan Rappang.

Sedangkan dari pihak ayahnya, Habib Abdurrahman Shihab yang lahir di Makassar 1951, menitis darah Arab. Abdurrahman adalah putera Habib Ali bin Abdurrahman Shihab, seorang juru dakwah dan tokoh pendidikan kelahiran Hadramaut, Yaman, yang kemudian hijrah ke Batavia-kini Jakarta.³⁴

Beliau merupakan keturunan Arab yang terpelajar. Ayahnya, seorang ulama dan guru besar di bidang tafsir, Profesor Abdurrahman Shihab, menerapkan pendidikan dan disiplin yang keras. Beliau dipandang sebagai seorang tokoh pendidik yang memiliki reputasi baik dikalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Kontribusi tinggi yang beliau berikan di bidang pendidikan terbukti dari usahanya membina dua Perguruan Tinggi di Makassar (dulu Ujung Pandang) yaitu “Universitas Muslim Indonesia” (UMI) sebuah perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Indonesia Timur, dan IAIN Alauddin di Makassar. Beliau juga tercatat sebagai mantan rektor kedua perguruan tinggi tersebut: UMI (1959-1965) dan IAIN Alauddin (1972-1977).³⁵

³³ M. Quraish Shihab, *Cahaya, Cinta, Dan Canda* _____, hlm. 10.

³⁴ M. Quraish Shihab, *Cahaya, Cinta, Dan Canda* _____, hlm. 5.

³⁵ Baidatul Raziqin, 2009, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta: e-Nusantara), cet-, 269.

Quraish Shihab merupakan anak keempat dari 12 bersaudara. Enam saudaranya lahir di Rappang dan sisanya terlahir di Makassar.³⁶

2.3.1.3 Pendidikan dan Karir Intelektual Tokoh

Muhammad Quraish Shihab menempuh pendidikan Sekolah Dasar di Ujung Pandang. Sejak masa kanak-kanak Muhammad Quraish Shihab telah terbiasa mengikuti pengajian tafsir yang diasuh ayahnya. Kemudian ia melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Hadits al-Fiqhiyyah. Pada Tahun 1958, ketika usianya 14 tahun ia berangkat ke Kairo, Mesir. Ia diterima di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Sembilan tahun kemudian ketika ia berusia 23 tahun pada tahun 1967, pendidikan strata satu diselesaikan di Universitas Al-Azhar, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadits. Dua tahun kemudian pada tahun 1969 gelar MA diraihinya di universitas yang sama, dalam spesialis bidang tafsir Al-Qur'an dengan tesis berjudul *al-I'jaz al-Tasyri' li Al-Qur'an al-Karim*.³⁷

Kepulangannya ke Indonesia setelah membawa pulang gelar S2 segera diarahkan oleh ayahnya. Quraish Shihab ditarik sebagai Dosen IAIN Alauddin Makasar, kemudian mendampingi ayahnya sebagai wakil rektor (1972-1980). Semasa mendampingi ayahnya yang berusia lanjut, ia menjabat sebagai Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertis) wilayah VII Indonesia Timur.

Pada tahun 1980 M. Quraish Shihab kembali lagi ke Universitas Al-Azhar untuk menempuh program

³⁶M. Quraish Shihab, *Cahaya, Cinta, Dan Canda* _____, hlm. 7.

³⁷Saiful Amin Ghofur, 2008, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), hlm. 237.

doctoral. Hanya dua tahun waktu yang dibutuhkannya untuk merampungkan jenjang pendidikan strata tiga itu. Pada tahun 1982 dengan disertasi berjudul *Nazhm al-Durar li al-Baq'a'iy, Tahqiq wa Dirasah*. Dia meraih gelar doctornya dengan nilai akademik terbilang istimewa. Yudisiumnya mendapat predikat *summa cum laude* dengan penghargaan tingkat I. Walhasil, ia tercatat sebagai orang pertama di Asia Tenggara yang meraih gelar doctor dalam ilmu-ilmu Al-qur'an di Universitas Al-Azhar.³⁸

Sekembalinya ke Indonesia setelah meraih Doktor dari Al-Azhar sejak tahun 1984 Quraish Shihab ditugaskan di Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Pasca Sarjana dan akhirnya jadi Rektor IAIN yang sekarang menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1992-1998). Pada tahun 1970 M. Quraish Shihab juga sempat dipercaya untuk memegang jabatan sebagai pembantu rektor bidang akademisi dan kemahasiswaan pada IAIN Alauddin Makassar (1974-1980).

Selain itu di luar kampus dia juga di percaya untuk menduduki berbagai jabatan. Antara lain ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat tahun (1985-1998), anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama (1989-sekarang), Anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (1988-1996). Anggota MPR RI (1992-1987, 1987-2002), anggota Badan Akreditasi Nasional (1994-1998), Direktur Pengkaderan Ulama MUI (1994-1997), anggota Dewan Riset Nasional (1994-1998), anggota Dewan Syari'ah Bank Muamalat Indonesia (1992-1999) dan Direktur Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) Jakarta. Guru Besar Ilmu Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (1993). Beliau juga pernah menjabat

³⁸Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, _____ hlm.238.

sebagai menteri agama RI masa pemerintahan Soeharto. Pada masa pemerintahan BJ. Habibie ia mendapat jabatan baru sebagai duta besar Indonesia untuk pemerintah Mesir, Jibuti dan Somalia. Pernah juga ia meraih bintang maha putra.³⁹

Keilmuan yang dimiliki Quraish Shihab mengantarnya terlibat dalam beberapa organisasi profesional antara lain: Pengurus Perhimpunan Ilmu-ilmu Syariah; Pengurus Konsorsium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Di sela-sela kesibukannya itu, dia juga terlibat dalam berbagai kegiatan ilmiah di dalam maupun luar negeri.⁴⁰

Meski disibukkan dengan berbagai aktifitas akademik dan non-akademik, Quraish Shihab masih sempat menulis. Bahkan ia termasuk penulis yang produktif, baik menulis di media massa maupun menulis buku. Di harian *Pelita* ia mengasuh rubrik "*Tafsir al-Amanah*". Ia juga menjadi anggota dewan redaksi majalah *Ulumul Qur'an* dan *Mimbar Ulama*.⁴¹

2.3.1.4 Karya Tokoh

Sebagai ulama produktif, Quraish Shihab menghasilkan banyak karya tulis, diantaranya:⁴²

- *Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya* (Ujung Pandang, IAIN Alauddin, 1984);

³⁹ Anshori, 2008, *Penafsiran Ayat-Ayat Jender Menurut Muhammad Quraish Shihab*, (Jakarta: Visindo Media Pustaka), cet.-I, hlm. 35-36.

⁴⁰ M. Bibit Suprpto, 2010, *Ensiklopedia Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*, (Jakarta: Galeri Media Indonesia), hlm. 669.

⁴¹ Abdul Mukhlis, 2018, Makalah *Tafsir Al-Misbah; Metode dan Corak Penafsiran*, (Semarang : UIN Walisongo), hlm. 4.

⁴² Ibnu Bahr, "*Al-Azhar VS Al-Mishbah*", <https://ibnubahr.wordpress.com/2012/09/06/al-azhar-vs-al-misbah/>, diakses tanggal 09 Mei 2019.

- *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 1987)
- *Mahkota Tuntunan Ilahi; Tafsir Surat Al-Fatihah*, (Jakarta: Untagma, 1988)
- *Membumikan Al-qur`an; Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994);
- *Membumikan Al-qur`ân Jilid 2; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan* (Jakarta: Lentera Hati, Februari 2011);
- *Wawasan Al-qur`an; Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996);
- *Studi Kritis Tafsir al-Manar* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996);
- *Tafsir Al-qur`an* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997);
- *Untaian Permata Buat Anakku* (Bandung: Mizan, 1998);
- *Mu'jizat Al-qur`an* (Bandung: Mizan, 1998);
- *Menyingkap Tabir Ilahi* (Jakarta: Lentera Hati, 1998);
- *Yang Tersembunyi; Iblis, Setan, dan Malaikat* (Jakarta: Lentera Hati, 1998);
- *Pengantin Al-qur`an* (Jakarta: Lentera Hati, 1999);
- *Haji Bersama Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1999);
- *Sahur Bersama Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1999);
- *Sholat Bersama Quraish Shihab* (Jakarta: Abdi Bangsa);
- *Puasa Bersama Quraish Shihab* (Jakarta: Abdi Bangsa);

- *Fatwa-fatwa* (Bandung: Mizan, 1999);
- *Hidangan Ilahi, Tafsir Ayat-ayat Tahlili* (Jakarta: Lentara Hati, 1999);
- *Perjalanan Menuju Keabadian; Kematian, Syurga, dan Ayat-ayat Tahlil* (Jakarta: Lentara Hati, 2000);
- *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-qur`an* (15 Volume, Jakarta: Lentara Hati, 2003);
- *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; Dalam Pandangan Ulamadan Cendekiawan Kontemporer* (Jakarta: Lentara Hati, 2004);
- *Dia Dimana-Mana; Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena* (Jakarta: Lentara Hati, 2004);
- *Perempuan* (Jakarta: Lentara Hati, 2005);
- *Logika Agama* (Jakarta: Lentara Hati, 2005);
- *Wawasan Al-qur`an Tentang Dzikir dan Do'a* (Jakarta: Lentara Hati, 2006);
- *Al-Lubâb; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari al-Fâtihah dan Juz 'Amma* (Jakarta: Lentara Hati, Agustus 2008);
- *Al-qur`ân dan Maknanya; Terjemahan Makna disusun oleh M. Quraish Shihab* (Jakarta: Lentara Hati, Agustus 2010);
- *Menjawab 101 Masalah Kewanitaan* (Jakarta: Lentara Hati, 2011);
- *Al Lubab; Tafîr Al-Lubâb; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-qur'ân* (Boxset terdiri dari 4 buku) (Jakarta: Lentara Hati, Juli 2012)

2.3.2 Karakteristik Kitab Tafsir *Al-Mishbah*

2.3.2.1 Sejarah Penulisan Kitab Tafsir *Al-Mishbah*

Sebagaimana halnya asal usul keberadaan sesuatu sudah pasti memiliki sejarah tersendiri. Sama halnya dengan penulisan kitab tafsir *Al-Mishbah* yang memiliki sejarahnya tersendiri. Berbeda dari karangan kitab tafsir milik Sayyid Quthb yang di tulis di dalam penjara, kitab tafsir *Al-Mishbah* justru sebaliknya, penulisannya di lakukan di luar penjara dan dalam keadaan sudah berkecukupan dengan berbagai fasilitas yang memadai.⁴³

Pada akhir dari “sekapur sirih” Quraish Shihab yang terdapat pada setiap volume, tercantum keterangan bahwa awal penulisan *Tafsir Al-Misbah* ini bertempat di Kairo, Mesir pada hari Jumat 4 Rabiul Awal 1420 H, bertepatan dengan tanggal 18 Juni 1999 M⁴⁴ dan kemudian untuk pertamakalinya pada bulan Sya’ban 1421 H, bertepatan pada bulan November 2000 M, diterbitkan oleh penerbit Lentera Hati di Jakarta.

Latar belakang penulisan *Tafsir Al-Misbah* ini didasarkan pada keinginan Quraish Shihab melayani semua masyarakat pembacanya yang ingin memahami Al-Qur’an. Sebagaimana tulisan-tulisannya yang lain, beliau ingin bahwa Al-Qur’an menjadi *hudan* (petunjuk) yang dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh semua kalangan masyarakat Islam. Di samping karena memang usaha menafsirkan Al-Qur’an adalah usaha yang sangat mulia sekaligus merupakan kewajiban para ulama yang punya kemampuan di bidang itu untuk menyuguhkan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-qur`an sesuai dengan harapan dan kebutuhan. Yang

⁴³ M. Quraish Shihab, 2006, *Menabur Pesan Ilahi, Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati), hlm. 310.

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Cahaya, Cinta, Dan Canda* _____, hlm.282.

demikian diperkuat dengan pernyataan beliau dalam Muqaddimah *Tafsir Al-Mishbah* :⁴⁵

Adalah kewajiban para ulama untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan menyuguhkan pesan-pesannya sesuai dengan kebutuhan dan harapan itu. Disamping itu mufassir diuntut pula untuk menghapus kesalahpahaman terhadap Al-Qur'an atau kandungan ayat-ayatnya, sehingga pesan-pesan Al-Qur'an diterapkan dengan sepenuh hati dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

Pemilihan kata *Al-Mishbah* untuk menamai tafsir beliau berawal dari berbagai usulan termasuk dari sang kakak yang mengusulkan supaya dinamai Tafsir ash-Shihab, merujuk pada marga leluhur Quraish. Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa penamaan yang merujuk pada nama mufassir bukanlah suatu hal yang baru, sebut saja Tafsir Jalalain karya Jalaluddin Muhammad al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi. Tetapi Quraish menolak usulan Umar, sang kakak, dan beberapa sahabat.⁴⁶

Pilihan nama jatuh pada kata *Al-Mishbah* yang berarti lampu, lentera, pelita atau benda lainnya yang memiliki fungsi sebagai penerang. Selain itu beliau juga pernah mengisi rubrik khusus “Pelita Hati” di *Harian Pelita*. Salah satu bukunya yang dipublikasikan penerbit Mizan, berjudul *Lentera Hati*, lalu dicetak ulang dengan judul *Lentera Al-Qur'an*. Ia berharap Tafsir *Al-Mishbah* bisa menjadi lentera

⁴⁵ M. Quraish Shihab, 2011, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati), cet-iv, vol 1, hlm. xi.

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Cahaya, Cinta, Dan Canda* _____, hlm. 283.

dan pedoman hidup bagi mereka yang ingin mengkaji kalam Ilahi.⁴⁷

2.3.2.2 Metode Kitab Tafsir *Al-Mishbah*

Dalam penulisan Tafsir *Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab memadukan dua metode, yakni metode *tahlili* dan *maudhu'i*. Meski banyak ditemui kelemahan dalam metode *tahlili*, beliau merasa tetap harus menggunakannya sebab dalam penulisan kitab tafsir tersebut terdapat penjelasan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai urutan yang tersusun dalam mushaf Al-Qur'an. Namun kelemahan yang ada dapat tertutupi dengan perpaduan metode *maudhu'i*, sehingga pandangan dan pesan kitab suci bisa dihadirkan secara mendalam dan menyeluruh, sesuai tema-tema yang dibahas.⁴⁸

2.3.2.3 Bentuk Kitab Tafsir *Al-Mishbah*

Untuk bentuk penafsiran yang ditonjolkan dalam kitab tafsir ini ialah *bi al-ra'yi* daripada *bi al-ma'tsur*.⁴⁹ Terlihat jelas dari cara penulisan beliau yang menjabarkan dan menjelaskan setiap ayat yang ia tafsirkan serta penggunaan akal lebih di kedepankan oleh penulis.

2.3.2.4 Corak Kitab Tafsir *Al-Mishbah*

Sedangkan dari segi corak, tafsir *Al-Mishbah* lebih cenderung kepada corak *Al-adaby al-Ijtima'i* (sastra budaya dan kemasyarakatan) yaitu corak tafsir yang berusaha menghubungkan nash-nash Al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada. Lantas

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸M. Quraish Shihab, *Cahaya, Cinta, Dan Canda* _____, hlm. 285.

⁴⁹Istilah tersebut penulis ambil dari pendapat Nashrudin Baidan. Nashruddin Baidan, 2012, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), cet-iv, hlm. 6.

mengkaji nash-nash Al-Qur'an secara teliti, kemudian dijelaskanlah makna Al-Qur'an tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami dan indah didengar.⁵⁰

2.3.2.5 Keunggulan Kitab Tafsir *Al-Mishbah*

Kajian Tafsir Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik sejak awal abad XVI khususnya oleh ulama Melayu di daerah Aceh. Kemudian pada masa berikutnya terjadi perkembangan pesat di daerah-daerah lain Nusantara. Sebagai contohnya Tafsir *Al-Ibriz* karya Bisri Mushtofa dari Rembang Jawa Tengah dengan menggunakan bahasa daerah, yakni bahasa Jawa (1915-1977).⁵¹

Memasuki abad ke 20 mulai bermunculan kitab tafsir berbahasa Indonesia seperti *Tafsir An-Nur* karya Hasbi al-Siddieqy, *Tafsir Al-Furqon* karya Ahmad Hassan, *Tafsir Al-Qur'an* karya Zainuddin Hamid, dan puncaknya adalah kitab tafsir karya Buya Hamka yakni *Al-Azhar*, sebab setelah itu hampir bisa dikatakan tidak ada karya tafsir lain hingga memasuki abad ke 21.

Tepat memasuki abad ke 21, munculah kitab tafsir karya Muhammad Quraish Shihab dengan judul *Tafsir Al-Mishbah: Kesan Pesan dan Kerasian Al-Qur'an*. Hadirnya kitab tafsir tersebut memberikan warna baru dalam sejarah penulisan kitab tafsir di Indonesia, sebab ia memiliki kelebihan diantaranya memadukan dua metode dalam satu kitab tafsir yakni metode *tahlili* dan metode *maudhu'i*. Dengan tetap membahas dan menafsirkan seluruh ayat Al-Qur'an secara berurutan namun tetap mengelompokkannya sesuai tema yang di bahas.

⁵⁰ Samsurrohman, 2014, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: AMZAH), hlm. 193-194.

⁵¹ Maslukhin, 2015, *Kosmologi Budaya Jawa Dalam Tafsir al-Ibriz Karya KH.Bisri Musthofa*, Jurnal Mutawatir/UIN Sunan Kalijaga, Vol.5, No. 1, hlm. 75.

Bahasa yang digunakan dalam pembahasannya detil dan mendalam. Serta memiliki ikatan yang kuat antara analisis sosial dalam masyarakat dengan keadaan zaman sekarang. Namun demikian, hal tersebut diatas tidaklah menutup kemungkinan akan kemunculan sebuah kitab tafsir karya ulama Nusantara dikemudian hari yang memiliki kelebihan diatas kitab tafsir *Al-Mishbah* tersebut.

2.4 Jilbab Dalam Al-Qur'an

2.4.1. Gambaran Umum Tentang Jilbab

2.4.1.1. Pengertian Jilbab

Berbicara tentang jilbab, akan kita temui berbagai istilah yang secara etimologi memiliki arti relatif sama dengan jilbab, diantaranya adalah *khimar*, dan hijab.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jilbab berarti kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.⁵² Sedangkan dalam kamus Al-Munawir, secara etimologi jilbab berarti “mendatangkan” atau “membawa”. Sedangkan makna terminologinya ialah baju kurung atau sejenis jubah.⁵³

Syaikh Anwar al-Kasymiri dalam kitabnya *Faidhul Bari* mengatakan bahwasanya jilbab adalah kain yang menutupi tubuh dari kepala hingga telapak kaki dan dikenakan ketika keluar rumah.⁵⁴

Jilbab adalah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka, dan dada, pemakaian jilbab disyari'atkan bagi kaum mukminat. Jadi, jilbab bisa diartikan

⁵² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa), hlm. 573.

⁵³ Ahmad Wason Munawir, 2002, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progesif), cet-xxv, hlm. 199.

⁵⁴ Muhammad Nashiruddin al-Albani, 2010, *Kriteria Busana Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i), cet -, hlm. 107.

sebagai salah satu busana yang dikenakan oleh wanita beragama Islam, yang berfungsi untuk menutupi bagian kepala dan dada.⁵⁵

Menurut Syaikh al-Albani, yang namanya jilbab adalah pakaian yang menutupi mulai dari ujung kepala hingga telapak kaki.⁵⁶ Al-Albani juga berpendapat bahwa perintah berjilbab tidak terbatas atau tidak di khususkan untuk wanita-wanita merdeka saja melainkan juga untuk wanita-wanita budak karena hal itu lebih utama untuk di lakukan agar menjaga martabat dan kehormatan seorang wanita.⁵⁷

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa di antara para ulama ada yang mengharamkan ataupun memakhruhkan para perempuan untuk membuka muka dan dua telapak tangan di hadapan yang bukan *mahramnya*. Adapun yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kalimat *illa ma zahara minha* ialah yang lahir (terlihat) dari padanya, adalah tepi-tepi kain. Sedangkan yang dimaksud menurunkan jilbab adalah menutup muka, sebagaimana sebagian mereka yang mengatakan bahwa ayat 59 surat Al-Ahzab ini adalah untuk mewajibkan hijab bagi segenap perempuan dan mereka mengartikan pula hijab itu dengan menutup muka (memakai cadar). Bahkan mereka menamai ayat 59 itu dengan ayat hijab.⁵⁸

Berbicara tentang surat Al-Ahzab ayat 59 tersebut, tatkala diturunkannya, maka wanita-wanita Anshar terlihat seakan-akan terdapat burung gagak diatas kepala mereka karena

⁵⁵ Mufasiroh, 2015, *Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Terhadap Ayat Jilbab*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo), hlm. 24.

⁵⁶ Muhammad Nashiruddin al-Albani, 2001, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Hawin Murtadlo, (Solo: At-Tibyan), hlm. 93.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 105.

⁵⁸ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddiqy, 2000, *Tafsir Al-Qur'an Majid al-Nur*, (Jakarta: PT Pustaka Rizki Putra), hlm. 307.

pakaian (jilbab hitam) yang mereka kenakan. Maka dari itu, al-Hafidz menyatakan didalam *Fathul Bari* bahwasanya yang namanya jilbab adalah kain yang di kenakan oleh wanita untuk menyelimuti tubuhnya di atas pakaian (baju) yang ia kenakan. Dan dikatakan bahwa ini adalah definisi yang paling shahih.⁵⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwasanya jilbab memiliki arti suatu pakaian yang longgar yang dapat menutupi kepala, leher, dan dada. Dari pendapat para ulama diatas, semua sepakat bahwa jilbab haruslah longgar, sebab ia berfungsi menutupi kepala, leher, dan dada, bukan sebatas membalut saja.

Berbicara tentang jilbab pastinya tak lepas pula dari *khimar*. Jika jilbab adalah pakaian longgar yang di gunakan ketika keluar rumah dengan syarat menutupi kepala, leher, dan dada maka *khimar* bisa di katakan adalah penutup kepala yang berukuran lebih kecil dari jilbab, biasanya di sebut kerudung. Akah tetapi, penggunaannya tidak terbatas hanya saat di dalam rumah saja, sebab tujuan di kenakannya *khimar* pun untuk menutup aurat dari *ajnabi*. Dan tidak dapat di pungkiri jika bisa saja di dalam rumah terdapat *ajnabi* sehingga dengannya seorang wanita di haruskan menutup auratnya. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa seorang wanita jika keluar dari rumah diwajibkan untuk ber*khimar* dan mengenakan jilbab di atas *khimarnya* tersebut. Sebab jilbab lebih menutupi serta lebih sulit untuk dapat di ketahui bentuk kepala dan pundaknya.

Menurut bahasa, hijab berarti tirai atau pemisah. Secara istilah hijab adalah penutup yang berfungsi sebagai sarana

⁵⁹ Muhammad Nashiruddin al-Albani, 2001, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Al-qur'an dan As-Sunnah*, terj. Hawin Murtadlo, (Solo: At-Tibyan), hlm. 91.

penghalang atau pemisah antara laki-laki dan perempuan, agar mereka tidak saling memandang.⁶⁰ Hijab pada mulanya di turunkan untuk memisahkan pembicaraan isteri-isteri Nabi dari laki-laki asing di dalam rumah Rasulullah. Hijab merupakan tabir yang di turunkan oleh Allah untuk melindungi isteri-isteri Nabi dari gangguan orang-orang yang di dalam hatinya terdapat penyakit (*Allazina fi quluubihim maradun*).⁶¹

Dari pengertian tersebut jika kita interpretasikan maka akan mengacu pada suatu bentuk pakaian yang di gunakan perempuan dalam menutupi tubuh agar supaya terhindar dari keburukan baik dalam bentuk tatapan maupun perbuatan yang di lakukan oleh laki-laki.

2.4.1.2. Syarat-Syarat Jilbab

Dalam pensyari'atan pakaian bagi wanita tidak terdapat ketetapan mutlak atas suatu model yang harus di kenakan. Akan tetapi ada beberapa syarat yang harus di penuhi sebagaimana yang telah di tetapkan di dalam Islam, agar supaya pakaian yang di kenakan masuk kedalam kategori pakaian syar'i. Antara lain:⁶²

- a. Meliputi seluruh badan, selain yang di kecualikan.
- b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan.
- c. Tebal, tidak tipis.
- d. Longgar, tidak ketat.
- e. Tidak di beri wewangian atau parfum.

⁶⁰ Tim Baitul Kilmah Yogyakarta, 2015, *Ensiklopedia Dan Hadits*, (Jakarta: Kamil Pustaka), hlm. 231.

⁶¹ Wardah Nuroniyah, 2013, "Dekonstruksi Hijab (Kajian Sosio-Historis Terhadap Konstruksi Makna Hijab Dalam Islam", *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2013, (Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam), hlm. 37.

⁶² Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* _____ hlm. 45.

- f. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- g. Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir.
- h. Bukan pakaian untuk mencari popularitas.

2.4.1.3. Fungsi Jilbab

Setelah membahas tentang syarat-syarat jilbab, maka kini akan penulis uraikan tentang fungsi dari jilbab atau pakaian itu sendiri. Selain sebagai sebuah trend atau model, jilbab di beberapa daerah memiliki makna tersendiri di balik warna serta motifnya terkait suatu peristiwa atau momen tertentu.

Yang pertama, jilbab sebagai penutup aurat dan juga perhiasan. Sebagaimana yang tertera di dalam Al-Qur'an Surat al-A'raf (7): 26.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

- ٢٦ -

Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.

Yang kedua, terdapat dalam surat al-Ahzab (33): 59. Dari ayat tersebut akan dapat kita temukan sebuah isyarat akan fungsi pakaian atau jilbab.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا

رَّحِيمًا ۞

-۵۹-

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang Mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya (ke seluruh tubuh mereka).” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

(Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, wajah dan dada).

Dapat kita cermati dari ayat di atas bahwa fungsi pakaian ialah sebagai penunjuk identitas seseorang agar supaya dapat di bedakan. Secara tidak langsung, cara seseorang berpakaian adalah cara ia mengkomunikasikan identitasnya.